

I. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Mentimun (*Cucumis sativus* L.) merupakan salah satu komoditas hortikultura komersial yang dibudidayakan hampir di seluruh wilayah Indonesia. Seperti halnya tanaman sayuran lainnya, mentimun juga salah satu sayuran yang rentan terhadap serangan hama dan patogen tanaman. Serangan hama pada tanaman mentimun perlu di waspadai, karena selain merusak pertumbuhan juga dapat menurunkan produksi (Prabowo, 2009).

Produktivitas mentimun di Provinsi Jambi cenderung fluktuatif setiap tahunnya. Menurut Badan Pusat Statistik Provinsi Jambi tahun (2019), rata - rata produktivitas mentimun dari tahun 2016 - 2019 masing - masing sebesar 5,67 ton/ha, 6,86 ton/ha, 6,32 ton/ha dan 5,15 ton/ha. Produktivitas nasional dari tahun 2016 - 2019 yakni sebesar 10,19 ton/ha, 10,67 ton/ha, 10,89 ton/ha dan 11,14 ton/ha (Badan Pusat Statistik & Direktorat Jenderal Hortikultura, 2019). Produktivitas mentimun di Provinsi Jambi jauh lebih rendah dibandingkan produktivitas nasional. Salah satu penyebab rendahnya produktivitas mentimun di Provinsi Jambi adalah budidaya mentimun yang kurang maksimal, iklim yang tidak menentu dan serangan hama.

Beberapa hama yang sering terdapat pada tanaman mentimun adalah kutu daun (*Aphis gossypii* Glover), trips (*Thrips parvispinus* Karny), kutu kebul (*Bemisia tabaci* Genn), kumbang daun (*Aulacophora similis* Olivier), ulat daun (*Diaphania indica* Saunders), lalat penggorok daun (*Liriomyza* spp. Blanchard), lalat buah (*Bactrocera cucurbitae* Coquillett) dan kumbang koksi (*Epilachna* sp.) (Kalshoven, 1981). Menurut Untung (2013), serangan hama mengakibatkan tanaman menjadi rusak, produksi tanaman menurun dan bahkan gagal panen.

Serangan hama pada tanaman mentimun dilaporkan dapat menurunkan produksi hingga 90% (Kalie, 1999). Kekhawatiran terhadap serangan hama menyebabkan petani melakukan tindakan pencegahan dengan penyemprotan insektisida sintetik secara rutin tanpa memperhatikan ambang ekonomi hama tersebut. Untung (2013) menyatakan cara seperti ini disebut pemberantasan hama

secara konvensional. Penggunaan insektisida sintetis yang terus menerus dapat menyebabkan resistensi hama, resurgensi hama, timbulnya hama sekunder, matinya musuh alami, dan pencemaran lingkungan (Pracaya, 2007).

Kebiasaan petani dalam menggunakan insektisida sintetis untuk mengendalikan hama tidak berhasil untuk meningkatkan produksi mentimun. Melihat adanya dampak negatif dari penggunaan insektisida sintetis maka diperlukan sebuah upaya untuk mencari alternatif lain. Pengendalian hama yang bermanfaat baik secara ekonomis bagi petani dan baik bagi lingkungan yakni menerapkan pengelolaan hama terpadu (PHT).

Pengendalian hayati merupakan komponen utama dari pengelolaan hama terpadu (PHT), dimana pengelolaan hama dilakukan dengan cara memanfaatkan musuh - musuh alami dari suatu hama seperti predator, parasitoid dan patogen (Direktoral Jendral Tanaman Pangan, 2008). Penggunaan musuh alami dalam penerapan PHT terbukti dapat menekan serangan hama pada tanaman (Losey & Vaughan, 2006).

Parasitoid dapat memparasit serangga mulai dari stadia telur, larva, nimfa, pupa, hingga imago (Godfray, 1994). Keberadaan parasitoid pada tanaman dipengaruhi oleh kondisi keanekaragaman vegetasi yang tinggi, adanya inang alternatif dan tempat berlindung dari kondisi alam yang buruk (Landis *et al.*, 2000). Keberadaan *parasitoid* juga tergantung pada tingkat kepadatan hama sebagai inangnya. Jika populasi hama meningkat maka populasi parasitoid juga akan meningkat dan dapat menekan populasi hama (Huffaker & Messenger, 1976).

Hingga saat ini informasi tentang serangga hama dan parasitoid pada tanaman mentimun masih sedikit. Informasi tersebut sangat dibutuhkan terkait dengan pengelolaan hama tanaman mentimun melalui penerapan PHT. Berdasarkan hal ini maka dilakukan penelitian dengan judul **“Pengamatan Hama dan Parasitoid pada Tanaman Mentimun (*Cucumis sativus* L.)”**.

1.2 Tujuan Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan untuk mendapatkan informasi tentang jenis dan populasi hama serta parasitoidnya pada tanaman mentimun.

1.3 Kegunaan Penelitian

Hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai sumber informasi bagi pihak yang membutuhkan terkait dengan hama dan parasitoidnya pada tanaman mentimun.